

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Menggunakan Metode SQ3R Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

**Cinditia Dewi Nurjanah, Ninik Indawati, Ariza Dwi Astuti**  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
dewinurjanahcinditia@gmail.com

**Abstract:** *The background of this research is the lack of students' ability to understand the content of a reading, whereas understanding a reading is very important because it is related to other subjects. SQ3R method in learning to read to improve the ability to understand reading content for fourth grade students. This research aims to describe the application of the SQ3R method in teaching reading to improve the ability to understand reading content for fourth grade students. This research is Classroom Action Research. The subjects in this research were 27 class IV students. The results of the research show that using the SQ3R method can improve the quality of the learning process and student scores in understanding reading content. The increase in the ability to understand reading content using the SQ3R method is shown by the increase in the score for each student and the average score of students in one class. In pre-cycle activities, the percentage of students who achieved success indicators was 18%, in cycle I it was 54.54%, and in cycle II it was 91%.*

**Keywords:** *SQ3R Method, Indonesian, Ability to understand reading content.*

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi dari suatu bacaan, sedangkan pemahaman pada suatu bacaan sangatlah penting karena berkaitan dengan mata pelajaran lain. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV. Metode SQ3R dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil nilai siswa dalam memahami isi bacaan. Peningkatan hasil kemampuan memahami isi bacaan menggunakan metode SQ3R ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai tiap siswa dan rata-rata nilai siswa dalam satu kelas. Pada kegiatan prasiklus, persentase jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 18%, pada siklus I sebesar 54,54%, dan pada siklus II sebesar 91%.

**Kata kunci:** Metode SQ3R, Bahasa Indonesia, Kemampuan memahami isi bacaan.

### Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan secara formal di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran paling utama, terutama di sekolah dasar (SD) (Penyusun, 2024). Kemampuan berbahasa anak di sekolah ini bukanlah kemampuan insting dan tidak diperoleh anak sejak lahir. Anak belajar bahasa dari dasar sampai terampil berbahasa, sehingga kemampuan berbahasa tersebut digunakan untuk kebutuhan berkomunikasi (Azizah, 2021).

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan berdasarkan kemampuannya dalam membaca. Seperti yang banyak diketahui, bahwa umumnya pengetahuan disajikan dalam bentuk teks/tulisan sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh pengetahuan tersebut dengan demikian, pembelajaran membaca di sekolah memiliki kedudukan yang

sangat penting dan strategis dalam pendidikan dan proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan (Yesika et al., 2020).

Keterampilan membaca sendiri menjadi keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik. Hal ini karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar berbagai mata pelajaran lain yang dipelajari di sekolah. Keterampilan membaca di sekolah dasar dapat dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah membaca lanjut yang diperuntukkan untuk peserta didik kelas IV, V, dan VI (Yulia et al., 2019). Tujuan membaca lanjut ini untuk membantu peserta didik agar mampu memahami, menafsirkan, dan menghayati isi bacaan yang dibaca. Membaca lanjut sering kali dikaitkan dengan membaca pemahaman. Namun, saat ini banyak ditemukan kenyataan bahwa peserta didik kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman (Nurani et al., 2017).

Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar tanpa memperhatikan keterampilan yang harus dikembangkan dalam berbahasa (Maesaroh, 2021). Oleh karena itu, minat baca peserta didik kurang, hal ini berdasarkan hasil wawancara dilakukan di sekolah SDN Bakalan Krajan 1 Malang pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024 pada peserta didik kelas IV bahwa ditemukan beberapa masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek keterampilan membaca, yaitu: 1) Rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran membaca; 2) Peserta didik masih kurang tepat menjawab sebagian pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan; 3) Keterampilan membaca kritis peserta didik kurang dan bahkan peserta didik masih kesulitan untuk menyimpulkan isi bacaan. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan keterampilan membaca pada peserta didik (Nadzifah, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara, survei awal, dan pretest yang didapatkan guru kelas IV dari SDN Bakalan Krajan 1 Malang, pembelajaran membaca pemahaman / memahami isi teks bacaan yang dilakukan oleh peserta didik, umumnya peserta didik langsung membaca teks bacaan tersebut. Dapat diartikan juga, bahwa selama ini ketika peserta didik melaksanakan kegiatan membaca lebih berorientasi pada selesainya pelajaran membaca saja, namun pembelajaran yang dilakukan tersebut masih belum mengarah pada proses pembelajaran membaca pemahaman/untuk memahami isi teks bacaan. Menurut (Sakinah & Ibrahim, 2023), kegiatan membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar tertentu atau norma-norma kesatraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Sedangkan menurut (Wulandari et al., 2021), menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan.

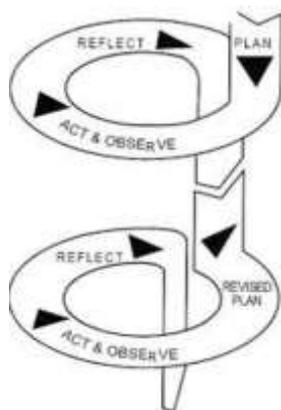
Menumbuhkan minat membaca peserta didik menggunakan metode yang tepat dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran memahami isi teks bacaan dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode SQ3R (Wiradinata & Jaja, 2015). Berdasarkan yang disampaikan (Qomariyah et al., 2019) Metode SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Metode SQ3R ini

ditinjau dari beberapa aspek proses dalam melakukan kegiatan membaca sangatlah sistematis, sehingga diasumsikan bahwa penerapan metode SQ3R pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan.

Ditinjau dari pembelajaran dengan metode SQ3R dalam memahami isi bacaan, pada dasarnya peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang selama ini belum berkesempatan melakukan tahapan membaca pemahaman yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Peserta didik hanya pernah melakukan tahap *Read* saja. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan menggunakan metode SQ3R sebagai alternatif/upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar membaca pemahaman peserta didik. (Apriliani et al., 2019) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur.

## Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan, di mana pada setiap pertemuan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Jika dalam tindakan satu siklus belum menghasilkan hasil yang memuaskan, maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan melalui 2 siklus, setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan 4 tahapan pada setiap pertemuannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. pembelajaran dilaksanakan untuk membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R yaitu Tahap *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (Kirana Dewi et al., 2021). Desain penelitian ini dilakukan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Mu'alimin & Hari, 2014). Berikut ini siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart:



**Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas**

Pada penelitian ini teknis analisis data yang berupa hasil belajar peserta didik menggunakan rumus ketuntasan klasikal berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}}$$

**Gambar 2. Rumus Ketuntasan Klasikal**

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut ini:

**Tabel 1. Kriteria Ketentuan Klasikal**

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
≥ 80%	Sangat Baik
60 – 79 %	Baik
40 – 59 %	Cukup
20 – 39 %	Kurang
< 20%	Sangat Kurang

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang, dapat diketahui bahwa pada kondisi awal kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan peserta didik masih rendah. Sebelum melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran, peneliti terlebih dulu melakukan evaluasi dan refleksi melalui tugas yang diberikan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Berikut ini data hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang berdasarkan jumlah peserta didik sesuai kategori berikut ini:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang

Interval	Frekuensi	Kategori
0 – 68	20	Perlu Bimbingan
69 – 78	2	Cukup
79 - 89	3	Baik
90 - 100	2	Sangat Baik

Berdasarkan nilai hasil belajar pada tabel 2 tersebut, dapat diperoleh persentase ketuntasan klasikal dalam satu kelas pada pembelajaran sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{7}{30} \times 100\% \\ &= 23\% \end{aligned}$$

Berikut ini data hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang berdasarkan jumlah peserta didik setelah adanya pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 sesuai kategori berikut ini:

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang Siklus 1

Interval	Frekuensi	Kategori
0 – 68	11	Perlu Bimbingan
69 – 78	8	Cukup
79 - 89	1	Baik
90 - 100	7	Sangat Baik

Berdasarkan nilai hasil belajar pada tabel 2 tersebut, dapat diperoleh persentase ketuntasan klasikal dalam satu kelas pada pembelajaran sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{16}{30} \times 100\% \\ &= 53\% \end{aligned}$$

Selanjutnya, berikut ini data hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang berdasarkan jumlah peserta didik setelah adanya pelaksanaan penelitian tindakan

kelas pada siklus 2 sesuai kategori berikut ini:

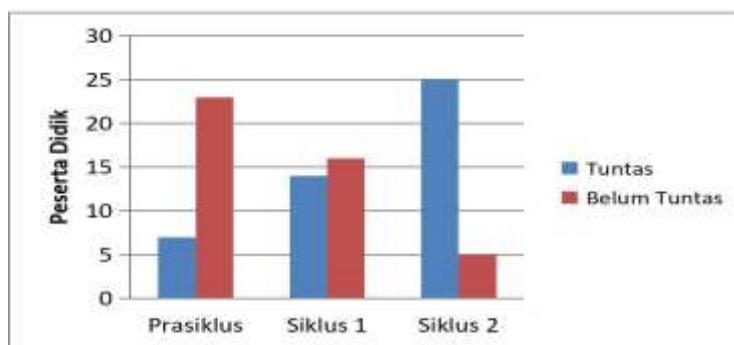
Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang Siklus 2

Interval	Frekuensi	Kategori
0 – 68	2	Perlu Bimbingan
69 – 78	1	Cukup
79 - 89	14	Baik
90 - 100	10	Sangat Baik

Berdasarkan nilai hasil belajar pada tabel 2 tersebut, dapat diperoleh persentase ketuntasan klasikal dalam satu kelas pada pembelajaran sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{25}{30} \times 100\% \\ &= 83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 2, 3, dan 4 menunjukkan bahwa hasil belajar yang ditinjau dari ketuntasan belajar peserta didik dalam membaca pemahaman selalu meningkat dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman berdasarkan ketuntasan dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 disajikan melalui gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Membaca Pemahaman

## Pembahasan

Sebelum dilaksanakan metode SQ3R pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang terlebih dahulu dilakukan kegiatan pra siklus. Berdasarkan hasil belajar pra siklus dapat diketahui bahwa keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman masih kurang. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai dan persentase ketuntasan peserta didik dalam satu kelas yang rendah yaitu 23%. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan, selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan ketika diminta oleh guru untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra tindakan yaitu terdapat 77% peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang yang memperoleh hasil belum tuntas dalam membaca pemahaman. Maka di lakukanlah penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R yang diyakini dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman. Penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan pendapat (Ilmi et al., 2017), bahwa agar peserta didik mampu memahami isi bacaan dengan baik guru sebaiknya mengajarkan kepada peserta didik mengenai strategi, metode, dan teknik membaca yang baik. Penerapan metode SQ3R ini dilakukan pada dua

siklus pembelajaran dengan dua kali pertemuan pada masing-masing siklus (Deva Tri Nuryani et al., 2022).

Selain itu, berdasarkan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran pra tindakan adalah 23%. Terdapat 7 peserta didik yang telah memperoleh ketuntasan belajar, sementara 20 peserta didik masih perlu bimbingan. Saat dilakukan perbaikan pembelajaran, ketuntasan belajar pada siklus 1 mencapai 53%, di mana terdapat 16 peserta didik yang telah memperoleh ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 11 peserta didik yang masih perlu bimbingan. Pada siklus 2, persentase ketuntasan belajar mencapai 83% dengan 25 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan terdapat 2 peserta didik yang belum tuntas belajar atau masih perlu bimbingan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode SQ3R pada perbaikan pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang.

Metode SQ3R ini dimulai dari tahap *survey*. Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, tahap *survey* telah dilakukan dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik membaca secara sekilas teks bacaan yang telah didapat dari awal hingga akhir. Membaca sekilas yang dimaksud yaitu meliputi membaca judul bacaan, menghitung jumlah paragraf, serta membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf (Hosen, 2016). Peserta didik mengikuti kegiatan *survey* sesuai arahan guru. Kegiatan *survey* yang dilakukan peserta didik meliputi membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak, dimana kegiatan *survey* dapat dilakukan dengan melihat judul, subjudul, paragraf dan lain sebagainya (Ngalimun, 2014:62). Tahap ketiga yaitu tahap *read*. Pada tahap ini peserta didik perlu membaca keseluruhan teks bacaan yang telah diberikan. Pada tahap ketiga, masih banyak peserta didik yang kurang konsentrasi karena cenderung bosan membaca keseluruhan isi teks bacaan secara runtut. Sehingga, masih banyak terjadi kesalahan pada tahap selanjutnya karena kurangnya pemahaman saat melaksanakan tahap ini. Namun, sikap peserta didik tersebut terus menjadi lebih baik pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Peserta didik semakin tertarik dan konsentrasi ketika membaca keseluruhan bacaan (Faizah & Kamal, 2024).

Tahap selanjutnya adalah tahap *recite*. Tahap ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat, menyebutkan hal-hal penting dari bacaan, dan dapat juga membuat catatan seperlunya (Halimah, 2015). Catatan atau tulisan dapat menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu tahap *review*. Pada tahap *review* ini peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai garis besar isi teks bacaan. *Review* pembelajaran dilakukan sebagai bagian dari proses belajar untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Krismanto et al., 2015).

Pada penerapan metode SQ3R dalam membaca pemahaman siklus 1, peserta didik masih kesulitan dalam membuat ringkasan atau kesulitan dalam menceritakan kembali teks bacaan yang telah dibacanya. Peserta didik hanya mampu menuliskan beberapa kalimat dari paragraf pertama. Ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan nilai yang diperoleh juga masih tergolong kurang karena diperoleh persentase ketuntasan peserta didik dalam satu kelas yaitu 53%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 1 ini, metode SQ3R sudah dilaksanakan dengan runtut dan baik, namun masih kurang maksimal. Maka dari itu, dalam tahap refleksi dilakukan diskusi kembali oleh peneliti dan guru pamong untuk menentukan tindakan perbaikan pada kekurangan yang terjadi pada siklus 1, sehingga pada siklus 2 penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dilakukan dengan lebih maksimal.

Pada tahap ketiga yaitu tahap *read*, peserta didik membaca dengan lebih sungguh-

sebenarnya, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik pada tahap selanjutnya. Di mana pada hasil tahap selanjutnya yaitu tahap *recite* peserta didik lebih terperinci dalam mengisi lembar kegiatan peserta didik (Email, 2021). Pada tahap terakhir yaitu tahap *review* yang dilaksanakan pada siklus 2, peserta didik cenderung lebih kreatif dan aktif dalam menuliskan hal-hal atau pertanyaan-pertanyaan yang masih dimiliki setelah melakukan seluruh tahapan metode SQ3R (Abidin, 2017). Pada tahap *review* ini juga, guru meninjau ringkasan mandiri yang dibuat oleh peserta didik setelah mengulas kembali keseluruhan isi bacaan. Sehingga, dari pembahasan ini dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dalam proses belajar dari siklus 1 ke siklus 2 (Juliana et al., 2022).

Pada perbaikan pembelajaran siklus 2, terjadi peningkatan persentase nilai hasil belajar dari peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang yaitu menjadi 83%. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan siklus 2. Hasil tes pembelajaran membaca pemahaman setelah dilakukannya pembelajaran dengan metode SQ3R terus mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Sulistyaningsih, 2014), yang menyatakan bahwa metode SQ3R merupakan cara yang sangat efektif untuk memahami isi bacaan, sehingga teknik ini sangat baik digunakan untuk membaca pemahaman.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang meningkat dengan menggunakan metode SQ3R. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R dilihat dari lembar kegiatan peserta didik yang diisi dengan baik, sedangkan peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan persentase ketuntasan yang meningkat.

### **Daftar Rujukan**

- Abidin, Z. (2017). Meningkatkan Keterampilan Membaca MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS XI KECAMATAN BONTONOMPO , KABUPATEN GOWA IMPROVING READING SKILLS OF XI ~ 6 SCIENCE STUDENTS THROUGH SQ3R METHOD SMA NEGERI 1 BONTONOMPO , BONTONOMPO DISTRICT , GOWA REGENCY M. *Jurnal Nalar Pendidikan Volume*, 5(1), 55–63.
- Apriliani, I. N., Hermawan, R., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Metode Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11, 273–283. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Azizah, A. N. (2021). Keefektifan Metode Sq3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Karanglo. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(1), 47–60. <https://doi.org/10.36379/autentik.v5i1.102>
- Deva Tri Nuryani, G., Trio Pangestu, W., & Rias Wana, P. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Sq3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas 4 Sdn Tambakromo 1 Geneng. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(Volume 7 Nomor 1 Juni 2022). <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5383>
- Email, C. (2021). *Trisman Harefa*. 5(1), 658–664.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467.

<https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>

- Halimah, A. (2015). Pengaruh metode sq3r terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Auladuna*, 2(2), 201–220. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/877>
- Hosen, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Sq3R Pada Siswa Kelas V Sdn Gili Anyar Kamal Bangkalan. *Widyagogik*, 4(1), 17–34.
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88–99.
- Juliana, J., Amaniarsih, D. S., & Darmayanti, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Sma Harapan 1 Medan Melalui Penerapan Metode Sq3R. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 457–464. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1870>
- Kirana Dewi, D., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Iv Sdn 2 Rumah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 44–51.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Maesaroh, S. (2021). Sq3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 469. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3137>
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87. [http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU\\_PTK\\_PENUH.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf)
- Nadzifah, W. (2016). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Sq3R Siswa Kelas IV Sd N Katongan I. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(28), 2721–2731.
- Ngalimun. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurani, H. I., Suhita, R., & Suryanto, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Sq3R Pada Siswa Sd. *Paedagogia*, 20(1), 33. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i1.16594>
- Penyusun, T. (2024). *Kurikulum Merdeka: Manfaat Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Qomariyah, W., Al Muhdhar, M. H. I., & Suarsini, E. (2019). Implementasi Modul Berbasis Problem Based Learning dengan Metode SQ3R Materi Keanekaragaman Hayati untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 374. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12134>
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 38–45.
- Sulistyaningsih, L. S. (2014). Metode SQ3R. *Membaca 2*, 1–40.
- Wiradinata, R., & Jaja, A. (2015). Keefektifan Metode SQ3R Berbasis Teks Bernilai Budaya dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman (Penelitian Subjek Tunggal Terhadap Siswa Thailand di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat). *Tuturan: Jurnal Pendidikan Bahasa Sekolah Pascasarjana*, 4(1), 722–737.
- Wulandari, R. R., Gunayasa, I. B. K., & Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas IV SDN Gugus IV Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 582–587. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.284>
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam

Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 36–46.  
<https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.122>

Yulia, D. S. F., Wahjoedi, W., & Spto, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 808. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12537>